



Komunikasi Berkualitas di Sekolah: Budaya Organisasi, Aspek, Metode Penilaian Berdasarkan *Literature Review*

Shafa' Muthi'ah¹, Dody Alfayed², Siti Mulkaf Lailawati³, Milawati⁴, Sulistiyana⁵, Suhaimi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: shafamuthiah62@gmail.com, dalfayed34@gmail.com, mulkafailawati3@gmail.com,
milawatispd246@gmail.com, sulis.bk@ulm.ac.id, suhaimi@ulm.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-06 Keywords: <i>School communication;</i> <i>Communication quality;</i> <i>Educational management;</i> <i>Effective communication;</i> <i>Learning environment.</i>	Communication in the school environment plays an important role in supporting the success of learning and management of educational organizations. This study aims to assess the quality of communication in schools through a literature review approach to the results of previous studies. The results of the study indicate that the quality of communication is determined by the clarity of the message, openness, empathy, feedback, and effectiveness of communication channels. Assessment of these aspects can be done using various methods such as surveys, interviews, and observations combined with triangulation techniques. These findings confirm that improving the quality of communication is key to building a positive school culture and supporting the development of all school members in a sustainable manner.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-06 Kata kunci: <i>Komunikasi sekolah;</i> <i>Kualitas komunikasi;</i> <i>Manajemen pendidikan;</i> <i>Komunikasi efektif;</i> <i>Lingkungan belajar.</i>	Komunikasi di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran dan pengelolaan organisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas komunikasi di sekolah melalui pendekatan kajian literatur terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas komunikasi ditentukan oleh kejelasan pesan, keterbukaan, empati, umpan balik, dan efektivitas saluran komunikasi. Penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti survei, wawancara, dan observasi yang dikombinasikan dengan teknik triangulasi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas komunikasi merupakan kunci dalam membangun budaya sekolah yang positif dan mendukung pengembangan seluruh warga sekolah secara berkelanjutan.

I. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan fondasi utama dalam interaksi di lingkungan pendidikan, termasuk antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Kualitas komunikasi yang baik berkontribusi terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif. Namun, di banyak sekolah, masih ditemukan hambatan komunikasi seperti miskomunikasi antara guru dan kepala sekolah, atau kurangnya komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua. Masalah ini dapat berdampak pada efektivitas kebijakan sekolah, kinerja guru, serta motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi kualitas komunikasi yang berlangsung di lingkungan sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Penelitian sebelumnya menyoroti pentingnya komunikasi dalam membangun budaya sekolah yang sehat. Menurut (Amelia et al., 2025; Armiyanti et al., 2023), kepemimpinan efektif dalam sekolah tidak dapat dipisahkan dari keterampilan komunikasi yang baik dalam menyampaikan visi dan kebijakan pendidikan.

Studi oleh (Mujianto et al., 2025) juga menegaskan bahwa komunikasi interpersonal yang terbuka antara guru dan kepala sekolah berdampak positif terhadap kinerja guru. Namun, banyak penelitian masih fokus pada komunikasi formal dan belum cukup mengeksplorasi aspek komunikasi informal atau nonverbal yang juga berperan penting dalam interaksi keseharian di sekolah. Hal ini menunjukkan masih adanya ruang untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang kualitas komunikasi dalam pendidikan.

Tujuan dari kajian literatur ini adalah untuk menilai dan memetakan kualitas komunikasi di sekolah berdasarkan berbagai temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas komunikasi, seperti gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan kompetensi komunikasi para pelaku pendidikan. Telaah berbagai literatur, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bentuk, hambatan, dan strategi peningkatan komunikasi di sekolah. Fokus kajian ini bukan

hanya pada komunikasi vertikal (atasan-bawahan), tetapi juga horizontal (antar rekan sejawat) dan diagonal (lintas peran). Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan sistem komunikasi yang lebih efektif di sekolah.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh dalam menilai kualitas komunikasi sekolah melalui studi literatur dari berbagai konteks pendidikan. Banyak studi terdahulu hanya membahas komunikasi dari perspektif struktural atau birokratik, tanpa mempertimbangkan aspek psikologis, sosial, dan budaya dalam komunikasi. Kajian ini berusaha menggabungkan berbagai perspektif tersebut untuk menyusun kerangka evaluasi komunikasi yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menelaah komunikasi dalam konteks digital yang kini mulai mendominasi interaksi di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan ini, diharapkan muncul wawasan baru dalam memahami dinamika komunikasi pendidikan di era modern.

Kekurangan dari penelitian sebelumnya terletak pada keterbatasan konteks dan metodologi yang digunakan dalam menilai komunikasi di sekolah. Beberapa studi hanya menggunakan survei kuantitatif tanpa menggali secara mendalam dinamika komunikasi yang sebenarnya terjadi dalam praktik sehari-hari. Penelitian kualitatif yang dilakukan pun seringkali terbatas pada sekolah tertentu dan belum bersifat generalizable (Muschlis, 2023). Kajian literatur ini mencoba mengatasi keterbatasan tersebut dengan memadukan berbagai hasil penelitian lintas konteks dan metode. Dengan begitu, hasil kajian ini diharapkan lebih kaya dan mampu mencerminkan kondisi yang lebih beragam.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan di dunia pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan. Pemahaman yang lebih baik tentang kualitas komunikasi di sekolah dapat dijadikan dasar untuk menyusun pelatihan komunikasi yang relevan bagi para tenaga pendidik. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat digunakan untuk merancang kebijakan sekolah yang mendukung terbentuknya ekosistem komunikasi yang terbuka, empatik, dan responsif. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas komunikasi akan berkontribusi pada perbaikan iklim sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, menilai komunikasi sekolah bukan sekadar tugas administratif, melainkan bagian dari strategi

transformasi pendidikan yang berkelanjutan (Nasir et al., 2023).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (*literature review*) untuk menilai kualitas komunikasi di sekolah. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah dan menganalisis berbagai temuan empiris serta teori yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya. Kajian literatur dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis artikel-artikel yang relevan dengan topik komunikasi pendidikan di sekolah. Fokus utama dalam pencarian literatur adalah pada aspek komunikasi antar guru, komunikasi kepala sekolah dengan guru dan siswa, serta komunikasi antara sekolah dengan orang tua. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fakta, tetapi juga mengkaji hubungan, kecenderungan, dan kesenjangan dalam praktik komunikasi di sekolah.

Sumber data utama berasal dari publikasi dalam rentang tahun 2019-2025 yang diperoleh dari basis data seperti Google Scholar, ERIC, dan ScienceDirect, menggunakan kata kunci seperti "*school communication quality*", "*educational leadership and communication*", dan "*teacher-principal interaction*". Kriteria inklusi ditentukan berdasarkan keterkaitan langsung topik dengan komunikasi pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah, serta keberadaan data atau analisis tentang kualitas komunikasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi tematik (*thematic content analysis*), yaitu dengan mengelompokkan data ke dalam tema-tema utama seperti efektivitas komunikasi, hambatan komunikasi, dan strategi peningkatan komunikasi. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mendalam untuk memberikan pemahaman menyeluruh terhadap isu yang dikaji.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai kualitas komunikasi di sekolah menghasilkan sejumlah temuan utama yang dikumpulkan melalui kajian literatur dan hasil observasi konseptual:

1. Kualitas komunikasi di sekolah berkorelasi langsung dengan efektivitas pembelajaran dan iklim sekolah yang kondusif. Komunikasi yang berkualitas ditandai oleh kejelasan pesan, ketepatan waktu, dan

pemahaman yang baik antara pengirim dan penerima informasi (Wahyono & Aditia, 2022)

2. Budaya organisasi sekolah sangat mempengaruhi kualitas komunikasi antarwarga sekolah. Sekolah dengan budaya terbuka dan kolaboratif memiliki kualitas komunikasi yang lebih baik, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan dan motivasi (Jurnal & Pendidikan, 2025; Munthe, 2024)
3. Aspek-aspek penting dalam menilai komunikasi sekolah meliputi:
 - a) Kejelasan dan efektivitas pesan (Reisya Diva Maharani Putri et al., 2024)
 - b) Keterbukaan dan transparansi informasi (Dandi, 2024)
 - c) Kemampuan mendengarkan aktif (Maysarah et al., 2025)
 - d) Praktik umpan balik dua arah (Putera & Shofiah, 2023)
 - e) Penggunaan teknologi informasi (Fauzi & Arifin, 2023)
4. Metode penilaian kualitas komunikasi di sekolah melibatkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti:
 - a) Survei berbasis kuesioner terhadap guru, siswa, dan orang tua (Deshans & Subardjo, 2024)
 - b) Wawancara mendalam yang mengeksplorasi persepsi dan pengalaman komunikasi (Nurhayati et al., 2024)
 - c) Observasi langsung terhadap interaksi komunikatif antarwarga sekolah (Subkhi Mahmasani, 2020)
 - d) Triangulasi data sebagai upaya validasi informasi secara menyeluruh

B. Pembahasan

Kualitas komunikasi yang baik di sekolah merupakan landasan utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan inklusif. Komunikasi yang jelas dan akurat tidak hanya memudahkan penyampaian informasi, tetapi juga membangun kepercayaan antarwarga sekolah. Seperti dikemukakan oleh (Wahyono & Aditia, 2022) pesan yang disampaikan secara tepat waktu dan dapat dipahami akan menciptakan alur interaksi yang produktif antara guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua. Kualitas

komunikasi juga berakar pada budaya organisasi sekolah.

(Munthe, 2024) menyatakan bahwa budaya komunikasi yang terbuka dan mendukung dapat memperkuat semangat kerja dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Pola komunikasi yang tertutup dan kaku cenderung memicu konflik dan menghambat kolaborasi. Maka, penguatan nilai-nilai seperti kepercayaan, kejujuran, dan kerja sama menjadi penting dalam memperbaiki kualitas komunikasi. Setiap aspek komunikasi memiliki peran strategis. Komunikasi yang efektif membantu menyelaraskan visi pembelajaran antarwarga sekolah (Maulia & Purnomo, 2023), sementara keterbukaan dan transparansi menjadi prasyarat bagi terciptanya partisipasi aktif dan akuntabilitas (Dandi, 2024)

Praktik mendengarkan aktif memperkuat empati dan hubungan interpersonal yang sehat (Maysarah et al., 2025), sedangkan umpan balik yang konstruktif mendukung pengembangan kompetensi dan sikap reflektif (Putera & Shofiah, 2023). Era digital, penggunaan teknologi dalam komunikasi sekolah menjadi hal yang tak terelakkan. Teknologi memungkinkan komunikasi yang cepat dan fleksibel, tetapi penggunaannya harus tetap memperhatikan etika, keakuratan informasi, dan interaksi tatap muka yang bermakna (Fauzi & Arifin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi bukan sekadar alat bantu teknis, melainkan bagian dari strategi komunikasi sekolah yang lebih luas.

Penilaian kualitas komunikasi, pendekatan triangulasi data menjadi penting untuk menghindari bias dan memperoleh gambaran utuh. Survei memberi data kuantitatif awal, wawancara mendalam menggali dimensi subjektif dan kualitatif, sementara observasi membantu menangkap konteks situasional komunikasi di sekolah (Subkhi Mahmasani, 2020). Kombinasi ini memungkinkan pemahaman holistik tentang kondisi komunikasi, sekaligus menjadi dasar pengambilan kebijakan perbaikan. Kualitas komunikasi yang baik bukan hanya hasil dari strategi teknis, melainkan refleksi dari nilai-nilai organisasi, kepemimpinan yang suportif, dan kemauan kolektif untuk membangun sekolah yang komunikatif dan inklusif. Oleh karena itu, komunikasi harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kualitas komunikasi di sekolah berperan sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kolaboratif, dan kondusif. Komunikasi yang baik ditandai oleh kejelasan pesan, keterbukaan, empati, serta adanya umpan balik yang membangun, baik secara vertikal maupun horizontal di antara warga sekolah. Penilaian terhadap kualitas komunikasi dapat dilakukan melalui pendekatan kuantitatif seperti survei, maupun kualitatif seperti wawancara dan observasi, serta diperkuat dengan triangulasi data untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh. Hasil kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa praktik komunikasi di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya saluran komunikasi efektif, budaya organisasi yang tertutup, hingga rendahnya kemampuan komunikasi antarpribadi. Oleh karena itu, upaya menilai dan memperbaiki kualitas komunikasi harus menjadi bagian dari strategi penguatan manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, disarankan agar sekolah meningkatkan kapasitas komunikasi warga sekolah melalui pelatihan yang tepat guna. Kepala sekolah perlu membangun budaya keterbukaan dan transparansi dalam setiap proses komunikasi, baik internal maupun eksternal. Penggunaan teknologi informasi harus diarahkan secara bijak dan etis agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selain itu, sistem umpan balik dua arah perlu diperkuat agar semua suara dapat didengar dan dipertimbangkan. Evaluasi terhadap kualitas komunikasi juga sebaiknya dilakukan secara berkala dengan metode triangulasi untuk memperoleh hasil yang objektif dan menyeluruh. Akhirnya, kepala sekolah diharapkan menjadi teladan dalam membangun komunikasi yang empatik, inklusif, dan memberdayakan seluruh warga sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Amelia, N., Inayanti, S., Safarina, D. M., & Karimah, D. (2025). *Peran Kepemimpinan Dalam Membangun Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkualitas*. April.

Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). *Kepemimpinan*

Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>

Dandi, M. H. D. (2024). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh terhadap Pertumbuhan Moral Anak yang Mengakibatkan Maraknya Penggunaan Narkoba di Lingkungan Kelurahan Kayujati*. 2(2), 92–106.

Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pendidikan Islam. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.217>

Jurnal, P., & Pendidikan, I. (2025). *Budaya Organisasi Berbasis Adversity Quotient (AQ) untuk Meningkatkan Etos Kerja Sumber Daya Manusia*. 9(April), 12–19.

Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>

Maysarah, S., Yuniawati, S., & Ainurrohman, A. (2025). *KEKUATAN DIAM DAN UCAPAN : MENYATUKAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI THE POWER OF SILENCE AND SPEECH: UNITING VERBAL AND NONVERBAL COMMUNICATION IN DAILY LIFE*. 10757–10767.

Mujianto, G., Setiawan, A., & Inderasari, E. (2025). *ANALISIS PRAGMATISME KEKUASAAN INTERAKSI GURU*. 21, 236–252.

Munthe, L. (2024). Manajemen Konflik Dalam Hubungan Strategi Komunikasi Efektif. *Circle Archive*, 1(4), 1–14.

Nasir, M., Mahmudinata, A. A., Ulya, M., & Firdaus, F. A. (2023). Strategi pemberdayaan sekolah sebagai upaya peningkatan manajemen pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 799–816. <https://doi.org/10.62504/mbznza39>

- Putera, Z. F., & Shofiah, N. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Umpan Balik Dosen Pembimbing pada Penyusunan Laporan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(2), 86–94. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i2.19629>
- Reisya Diva Maharani Putri, Tannia Alfianti Putri, Asih Andriyati Mardiyah, Sefira Amelia Rosadha, & Aditya Nata Widigda. (2024). Peran Guru Dan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(3), 129–137. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.697>
- Subkhi Mahmasani. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. September*, 274–282.
- Wahyono, T., & Aditia, R. (2022). Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 489–494. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2720>